

Halusinasi Terhadap Hantu Dalam Karya Lukis Surealisme

Novriadi Novriadi

Universitas Negri Padang

Korespondensi penulis: novriadinovriadi57@gmail.com

Abstract. *Based on the scientific consensus, ghosts are not a scientifically valid concept. Their existence cannot be explained. Even though it has been investigated for centuries, there is not a single piece of scientific evidence that shows that a place can be inhabited by the spirits of the dead. In Islam there is no such thing as a ghost, Islam calls them jinn, devils and demons. Of the many types of ghosts, the one most feared by people is the ghost of the dead. Some ordinary people think that ghosts are the spirits of dead people who wander around, especially curious dead people whose spirits are trapped in the natural world. The fact that ghosts are the incarnations of dead people cannot be justified. Islam does not reject the existence of spirits, in fact supernatural matters such as the existence of spirits must be believed because the Pillars of Faith themselves consist of supernatural things that must be believed in.*

Keywords: *Hallucinations, Ghosts, Surrealist Paintings*

Abstrak Berdasarkan konsensus ilmu pengetahuan, hantu itu bukan konsep yang sah secara ilmiah keberadaan mereka tidak dapat dijelaskan walaupun sudah diselidiki selama berabad-abad tidak ada satu pun bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa suatu tempat dapat dihuni oleh roh orang mati. Dalam islam tidak ada yang namanya hantu, islam menyebutnya dengan sebutan jin, setan dan iblis. Dari sekian banyak jenis hantu, yang paling ditakuti oleh masyarakat adalah hantu orang mati. Sebagian orang awam beranggapan bahwa hantu adalah roh orang mati yang bergentayangan, khususnya orang mati penasaran yang membuat rohnya terjebak di alam dunia. Fakta tentang hantu adalah jelmaan orang mati tidak bisa dibenarkan. Islam tidak menolak kewujudan makhluk halus, malah perkara ghaib seperti kewujudan makhluk halus wajib dipercayai kerana Rukun Iman itu sendiri terdiri dari perkara-perkara ghaib yang wajib diimani.

Kata kunci: Halusinasi, Hantu, Karya Lukis Surealisme

LATAR BELAKANG

Cerita rakyat di Indonesia erat dengan dongeng mistis mengenai hantu dan roh animisme yang mendiami suatu tempat disekitaran lingkungan tempat tinggal atau bahkan bisa ditempat-tempat yang jarang dikunjungi oleh manusia. Pada dasarnya cerita dongeng mistis tersebar luas karena adanya pengalaman yang dirasakan oleh manusia akibat gangguan atau penampakan makluk halus yang sering mengganggu manusia baik berbentuk fisik maupun non fisik. Cerita yang berkembang luas di setiap daerah-daerah di indonesia menggambarkan sosok hantu dengan berbagai wujud seperti sosok yang menyerupai manusia, menyerupai hewan atau bahkan bisa menyerupai bentuk yang diluar logika manusia.

Hantu atau dalam bahasa inggris ghost, adalah khayalan dari imajinasi kita. Defenisi hantu pada umumnya berbeda-beda tiap agama maupun adat istiadat. Dalam banyak kebudayaan hantu tidak didefenisikan sebagai zat yang baik maupun jahat. Sebutan setan, jin, iblis dan sebagainya lebih umum digunakan untuk merujuk kepada hantu yang jahat, sedangkan

hantu yang baik di anggap mempunyai kemampuan menolong manusia disebut dengan bermacam nama seperti jin islam.

Di beberapa tempat di nusantara yang sering diceritakan sebagai tempat yang konon masyarakat menyebutnya tempat bersemayamnya para hantu sehingga aura negatif yang ditimbulkan sangat kuat yang membuat setiap orang yang mendengar cerita tersebut mendapat halusinasi dan pada akhirnya dampak itulah yang membuat masyarakat tersugesti dengan suatu tempat sehingga mendatangkan ketakutan akan hal mistis.

Di Sumatra Barat tepatnya masyarakat Minangkabau mengenal bahwa hantu juga berkaitan dengan budaya dan tradisi pada setiap daerah-daerah di Sumatra Barat, menceritakan tentang makhluk gaib atau hantu yang juga hidup saling berdampingan dengan manusia.

Dari beberapa kasus akibat gangguan dari hantu serta dampak bagi masyarakat yang penulis amati seperti mengalami gejala penyakit secara fisik maupun secara mental karena gangguan secara langsung maupun tidak langsung, dan dampak yang membuat masyarakat bersugesti dengan cerita akan adanya hantu yang membuat sebagian masyarakat berhalusinasi terhadap bentuk-bentuk hantu yang menyeramkan.

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan, penulis tertarik untuk menyajikan suatu karya yang beraliran surealis dalam karya akhir dengan judul, “Halusinasi terhadap hantu dalam karya lukis surealisme”, alasan penulis ingin menyajikan karya dalam bentuk aliran surealis adalah karena sangat berkaitan dengan konsep yang sedang penulis angkat, dimana aliran surealis ini menyajikan bentuk khayalan yang tidak ada di dunia nyata.

Kemudian dari bentuk visual aliran surealis yang akan penulis tampilkan adalah bagian khayalan dari sumber penciptaan halusinasi terhadap hantu dengan menciptakan karya seni lukis dan imajinasi yang semenarik mungkin, dengan melihat keistimewaan, filosofi, warna dan tekstur yang tampak, sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui makna dari konsep yang terkandung di dalam karya yang akan penulis buat.

KAJIAN SUMBER

Kajian utama dalam penciptaan karya seni Lukis ini berasal dari ide dan gagasan penciptaan karya seni yaitu tentang halusinasi terhadap hantu yang memiliki pengaruh terhadap sebagian orang dalam lingkungan bermasyarakat.

1. Pengertian Halusinasi

Menurut Direja (2011), halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, yaitu merasakan sensori palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan atau penciuman.

Menurut kusumawati (2012), halusinasi adalah gangguan persepsi sensori tentang suatu objek gambaran dan pikiran yang sering terjadi tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua sistem penginderaan.

2. Pengertian Hantu

Menurut John Kachuba dalam buku yang berjudul *Ghosthunter* (2007), hantu merupakan energi di alam semesta ini adalah hal yang konstan dan hal tersebut tak bisa diciptakan maupun dihancurkan. Jadi apa yang terjadi ketika seseorang mati, energi seseorang harusnya bertransformasi ke bentuk energi lain. Harusnya hantu bisa di sebut dengan bentuk energi baru.

Menurut Tiara Purnama (2021), hantu dianggap berkaitan dengan roh atau arwah yang lepas dari tubuh atau raga manusia setelah kematian. Beberapa buku, film, cerita rakyat menggambarkan bahwa hantu adalah makhluk yang memiliki dimensi berbeda dari manusia. Istilah makhluk halus merujuk pada konsep hantu sebagai yang tidak kasat. Sudah lama ilmu pengetahuan dipakai untuk menjawab pertanyaan apakah hantu itu ada atau sekedar dari imajinasi manusia saja. Namun sampai sekarang manusia tidak dapat membuktikan bahwa hantu itu ada, penggunaan alat-alat modern itu tidak dapat membuktikan akan keberadaan hantu.

3. Pengertian seni

Seni merupakan suatu ekspresi perasaan yang memiliki keindahan dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata serta dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Menurut Wickiser dalam jazuli (2014:5) bahwa “seni sebagai ekspresi yang diartikan sebagai ungkapan ide rasa”.

Menurut sumanto (2006:5) seni merupakan hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya.

4. Pengertian seni rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk suatu karya seni dengan menggunakan media yang bisa ditangkap oleh mata dan bisa juga dengan rabaan seperti patung, lukisan dan sebagainya. Dalam melahirkan karya seni, sangat diperlukan bagian-bagian kecil dalam seni rupa yang muncul dari pengalaman estetik melalui pengamatan serta penghayatan terhadap karya seni tersebut.

Menurut Setyobudi dkk (2006:3) seni rupa ialah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, ekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Hal ini membuat seseorang dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk termotivai.

5. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa yang berfokus pada kegiatan melukis. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.

6. Seni Lukis Surealis

Surealis adalah aliran yang menggambarkan kontradiksi antara konsep mimpi dan kenyataan dengan gambar yang menunjukkan objek nyata dalam situasi yang tidak mungkin seperti mimpi dan alam bawah sadar manusia. Surealis pada dasarnya menggunakan pendekatan teori psikologi Freud untuk menyampaikan maksud atau mengeksplorasi alam bawah sadar, yakni citra mimpi manusia sebagai ekspresi keinginan manusia tersebut. Mimpi dan gambar bawah sadar ini dimaksudkan untuk menunjukkan kebutuhan dan keinginan manusia yang sebenarnya, tetapi terkubur di alam bawah sadar karena tekanan sosial dan hal-hal lain yang tidak diinginkan. Meski tersembunyi, bukan berarti apa yang sebenarnya diinginkan atau diinginkan seseorang adalah sesuatu yang negatif.

METODE PENCIPTAAN

A. Metode penciptaan

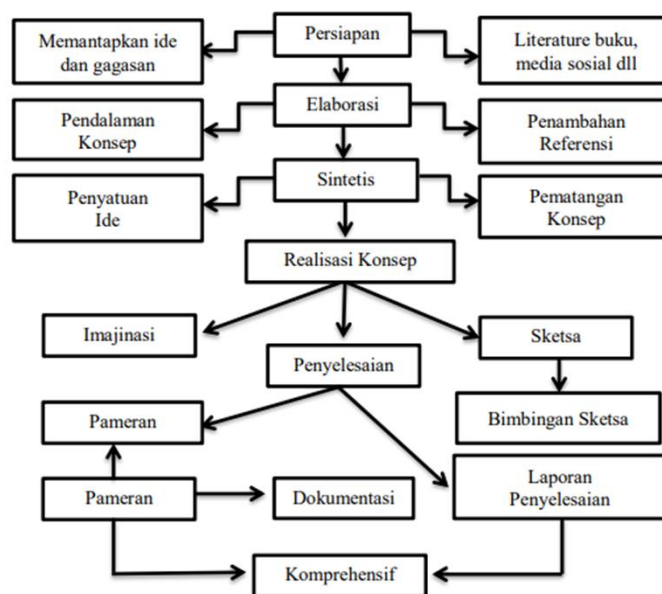
Metode yang penulis gunakan ialah metode yang disimpulkan oleh Bandem I (2001:10). Sumber dan ide karya penulis dari objek hantu yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk lukisan surealisme, mengenai masalah yang digarap melalui problematika yang penulis alami dan yang saat ini penulis rasakan.

Pada perwujudan ide-ide seni penciptaan karya seni, penulis menampilkan karya seni lukis yang berjudul **“Halusinasi Terhadap Hantu Dalam Karya Lukis Surealisme”** metode yang dipilih penulis sangat menentukan proses yang dilakukan, ada beberapa tahapan

dalam penciptaan karya tersebut agar tercapainya tujuan yang diinginkan melalui 5 tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari ide atau gagasan berkarya
2. Menemukan ide atau gagasan berkarya
3. Menuangkan ide atau gagasan berkarya ke dalam sketsa
4. Memindahkan sketsa ke atas kanvas
5. Mempersentasikan karya seni

B. Kerangka konseptual



DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Deskripsi Karya

Karya-karya penulis merupakan visualisasi dari problematika kehidupan yang penulis alami dan yang saat ini sedang penulis rasakan. Wujud permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental maupun fisik, misalnya mengalami gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) akibat tekanan-tekanan yang penulis dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sendiri menyadari bahwa kehidupan merupakan ladang masalah yang dapat dituangkan ke dalam bentuk karya lukis.

B. Pembahasan Karya

1. Karya 1



Lukisan ini dibuat pada tahun 2023 dengan judul “Penampakan Di Sitinjau Lawik”, karya yang dibuat di atas kanvas berukuran 100 x 100 cm. karya ini bermaterial Akrilik di atas kanvas. Lukisan yang memvisualisasikan hantu berwarna putih yang sedang berdiri di jalanan yang sepi dengan diliputi kabut yang tebal, pada latar belakang lukisan ini berwarna abu-abu dan hijau menggambarkan suasana di tengah hutan yang berkabut. Pada bagian samping penulis menggambarkan pohon-pohon yang mengelilingi jalan. Lukisan “Penampakan Di Sitinjau Lawik” ini terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu unsur garis yang sangat jelas mulai kesan garis yang membentuk gelombang pada setiap sudut kain dan juga garis pada jalan sehingga menciptakan bentuk yang sempurna. Lukisan ini juga terapat prinsip-prinsip keseimbangan di mana objek hantu berada di bagian kanan lukisan dan pada bagian latar belakang memiliki keseimbangan di bagian pohon-pohon.

Pesan yang penulis sampaikan dalam karya ini adalah sesuatu yang kita dengar menyeramkan dari cerita seseorang ketika kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

2. Karya 2



Lukisan yang dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan Di Bawah Pohon”, menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm memvisualisasikan hantu yang berwarna putih seperti kain terbang sedang menampakan diri di bawah pohon yang rindang. Pada bagian belakang hantu terdapat pohon dan tiang listrik seakan menambahkan kesan diterseendiri pada lukisan, ada beberapa pohon yang tertutup oleh kabut putih menggambarkan suasana yang berkabut. Karya ini menceritakan penampakan di sebuah desa dimana ada satu hantu yang mendiami batang pohon besar, hantu ini sering menampakkan diri ke setiap orang yang datang ke desa tersebut. Dari cerita masyarakat sosok hantu ini berwujud seperti wanita berambut panjang dengan kuku yang tajam. Karena itu penulis memvisualisasikan bentuk hantu berdasarkan hayalan penulis sendiri sehingga menciptakan bentuk hantu yang sedemikian rupa tanpa ada unsur yang menyeramkan.

Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa saat kita dengar cerita horor seseorang ketika kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

3. Karya 3



Lukisan yang di buat pada tahun 2023 yang berjudul “ Penampakan Di Alahan Panjang”, menggunakan cat akrilik dengan ukuran 100 x 100 cm memvisualisasikan bentuk hantu yang berwarna putih sedang melayang di atas jalan dengan di kelilingi bukit-bukit dan semak-semak. Pada bagian langit terdapat warna abu-abu, warna bukit menggunakan warna hijau sedikit muda dari hijau pada bagian semak-semak.

Pesan yang ingin disampaikan melalui karya seni ini adalah saat kita dengar cerita horor seseorang dan ketika kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

4. Karya 4



Lukisan yang dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “ Penampakan di Harau”, menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm memvisualisasikan bentuk hantu yang berwarna putih sedang berdiri melayang di tengah-tengah jalan di. Lukisan ini terdapat satu rumah yang di kelilingi pohon-pohon rimbun dengan suasana langit berwarna abu-abu menandakan hari menjelang malam. Warna disetiap daun pohon memiliki gelap terang seakan menimbulkan dimensi jarak pohon satu dengan pohon yang lainnya.

Lukisan ini terdapat pesan yang ingin di sampaikan penulis yaitu ketika kita berada di suatu daerah maka apapun budaya atau kepercayaan kita sebagai pendatang harus menghargai dan menghormatinya. Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

5. Karya 5



Lukisan yang dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan di Sungai Bangek” , menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm memvisualisasikan bentuk hantu berwarna putih sedang berdiri di tengah-tengah tanah yang luas. Pada bagian atas lukisan terdapat langit yang berwarna abu-abu serta di kelilingi pohon-pohon, pada perwarnaan pohon menggunakan warna hijau bergradasi.

Lukisan ini terdapat pesan yang ingin di sampaikan penulis yaitu ketika kita berada di suatu daerah maka apapun budaya atau kepercayaan kita sebagai pendatang harus menghargai dan menghormatinya. Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

6. Karya 6



Lukisan yang dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan Di Teras Posko” menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm memvisualisasikan bentuk hantu berwarna putih dengan berdiri melayang di tengah tanah luas seakan-akan berjalan menuju sisi kanan. Serta di bagian belakang hantu terdapat objek pohon-pohon tang tinggi yang sedang mengelilingi daera tersebut, terapat warna biru dan sedikir abu-abu pada langit menggambarkan suasana sore hari.

Pada lukisan “Penampakan Di Teras Posko” ini penulis berpesan ketika kita berada di suatu daerah maka apapun budaya atau kepercayaan kita sebagai pendatang harus menghargai dan menghormatinya. Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

7. Karya 7



Lukisan yang dibuat pada tahun 2023 dengan judul “Penampakan Di Tepi Muara” menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm, memvisualisasikan bentuk hantu yang berwarna putih sedang melayang di atas jalanan muara pantai. Pada lukisan ini terdapat objek pohon-pohon yang berada di belakang hantu juga ada sebuah tiang listrik yang memancarkan cahaya berwarna orange tanpa mengenai hantu dan daun-daun di sekitar tiang listrik. Pada bagian langit terdapat warna abu-abu seakan suasana pada lukisan menjadi menyeramkan.

Lukisan ini terdapat pesan Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

8. Karya 8



Luksian ini dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan di Kontrakan” menggunakan cat akrilik dengan ukuran 100 x 100 cm, memvisualisasikan bentuk hantu yang sedang berdiri di belakang batang pohon besar. Lukisan ini menampilkan satu batang pohon besar dan satu buah rumah dengan pohon-pohon disekelilingnya, pada bagian langit terdapat warna abu-abu menggambarkan suasana menjelang malam. Dalam lukisan terlihat hantu yang sedang mengintip di balik batang pohon besar sambil membelakangi rumah.

Luksian ini terdapat pesan Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

9. Karya 9



Lukisan ini dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan Di Depan Rumah” menggunakan cat akrilik dengan ukuran kanvas 100 x 100 cm, memvisualisasikan bentuk hantu yang sedang melayang di depan rumah dengan hantu menggunakan warna putih dan ada gradasi pada bagian kain bertujuan menimbulkan perbedaan lipatan. Pada bagian belakang hantu terdapat satu rumah berwarna kuning dan warna orange pada cahaya rumah. Di sekitar rumah terdapat pohon-pohon yang mengelilingi rumah tersebut dan warna pada pohon bagian belakang menggunakan warna hijau gelap menggambarkan pohon tersebut berjauhan sehingga kurang mendapat pencahayaan dan pada bagian pohon di samping depan rumah menggunakan warna hijau kuning.

Pada lukisan “Penampakan Di Depan Rumah” ini penulis berpesan ketika kita berada di suatu daerah maka apapun budaya atau kepercayaan kita sebagai pendatang harus menghargai dan menghormatinya. Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

10. Karya 10



Lukisan ini dibuat pada tahun 2023 yang berjudul “Penampakan Dari Dalam Rumah” menggunakan cat akrilik dengan ukuran 100 x 100 cm, memvisualisasikan bentuk hantu yang sedang berdiri menghadap ke dalam rumah. Warna yang digunakan adalah warna putih dengan sedikit gradasi untuk menciptakan gelap terang pada objek hantu. Pada latar bagian belakang hantu terdapat pohon-pohon yang mengelilingi rumah, penggunaan warna pada pohon menggunakan warna hijau tua seakan menimbulkan kesan jauh.

Pada lukisan “Penampakan Dari Dalam Rumah” ini penulis berpesan ketika kita berada di suatu daerah maka apapun budaya atau kepercayaan kita sebagai pendatang harus menghargai dan menghormatinya. Saat kita mendengar cerita horor dari seseorang dan kita membayangkan cerita tersebut dengan hayalan yang menakutkan maka sugesti kita akan menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Maka sebaliknya ketika kita membayangkan dengan hayalan dari bentuk yang baik maka rasa takut akan hantu dapat berkurang dengan berjalannya waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hantu merupakan nama lain dari jin, setan dan iblis, meskipun pada umumnya hantu lebih di kenal masyarakat sebagai sosok yang menyeramkan dan sering mengganggu baik secara langsung maupun tidak langsung. Di Indonesia, terdapat berbagai macam jenis hantu seperti hantu pocong, hantu kuntilanak, hantu genderuwo dan hantu kuyang. Penulis menggunakan hantu sebagai simbol dalam karya lukis untuk menyampaikan problematika yang dialami dan dirasakan penulis. Gaya surealisme dipilih untuk mengekspresikan fantasi dan mimpi, serta sebagai pintu kebebasan kreativitas dalam dunia seni lukis. Penggarapan hantu ini merupakan tantangan bagi penulis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui karya seni lukis yang berjudul “ Halusinasi Terhadap Hantu Dalam Karya Lukis Surrealisme”

Pada proses pembuatan karya penulis sedikit mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan bentuk hantu berdasarkan cerita yang penulis dengarkan dari narasumber dan bagaimana membuat bentuk hantu agar tampak lebih menarik dilihat tanpa adanya unsur menyeramkan. Namun proses dan bimbingan yang dilakukan dosen pembimbing dapat menemukan pemecahan dari kesulitan tersebut.

Dari permasalahan yang diangkat, tercipta sepuluh karya seni lukis tersebut terdiri dari : Penampakan di Sitinjau Lawik (100 x 100cm), Penampakan di Bawah Pohon (100 x 100cm), Penampakan di Alahan Panjang (100 x 100cm), Penampakan di Harau (100 x 100cm), Penampakan di Teras Posko (100 x 100cm), Penampakan di Tepi Muara (100 x 100cm), Penampakan di Sungai Bangek (100 x 100cm), Penampakan di Kontrakan (100 x 100cm), Penampakan di Depan Rumah (100 x 100cm), Penampakan dari Dalam Rumah (100 x 100cm).

B. Saran-saran

Dengan adanya karya ini bisa memberikan dan membantu dengan dampak yang positif bagi penulis dan para pengamat, seperti menambah wawasan tentang seni lukis surealisme. Hal ini memberikan saran yang dapat disampaikan dari hasil karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang sedang berproses dalam sebuah karya diharapkan dapat meningkatkan kualitas. Serta membagi waktu dalam berkarya adalah hal yang sangat penting agar proses kreatif terus terjaga sehingga dapat terus memunculkan ide-ide kreatif dalam sebuah penciptaan karya seni.

2. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan karya akhir diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan perbandingan karya dalam membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk baru dan lebih kreatif.
3. Bagi mahasiswa agar dapat menyadari kelemahan-kelemahan serta sifat negatif yang akan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

HARIANHALUAN.COM – Tahun 2023, Legenda Hantu Di Minangkabau : Kisah Mistis Sumatra Barat.

Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pengobatan Halusinasi – KajianPustaka.

Felix, J. 2012. Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa.

Jeffett, William (1990). "Max Ernst" in James Vinson (ed.), International Dictionary of Art and Artists vol. 2, Art. Detroit: St. James Press; pp. 864–65. ISBN 1-55862-001-X.

Minarsih & Zubaidah Agus. 2012. Seni Rupa dalam Kawasan Seni Budaya Padang: UNP Press.

Sunyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa & Desain. Yogyakarta: CV. ARTI BUMI INTARAN.

Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa.

Yogyakarta: Kanisius. Widiarti, Lisa. 2012. Nirmana Ruang; Universitas Negeri Padang

Wilson, Simon (March 1978). "'Dada and Surrealism Reviewed' at the Hayward Gallery". The Burlington Magazine. 120 (900): 178, 181–184.

Yusa, I.M.M. 2016. Sinergi Sains, Teknologi dan Seni Dalam Proses Berkarya Kreatif di Dunia Teknologi Informasi. Diterbitkan oleh STMIK STIKOMINDONESIA.

Zubaidah, Dkk. 2019. *Panduan Tugas Akhir. Padang*: UNP Press

Liputan6.com, Tahun 2021 Jakarta – Cerita rakyat Indonesia